



SPIRITALITAS HENDRICUS LEVEN DALAM MEWUJUDKAN KASIH DAN PENGORBANAN

HENDRICUS LEVEN'S SPIRITUALITY IN REALIZED LOVE AND SACRIFICE

**Stefanus Octavianus Rangga^{1*}, Frederikus Ama Makin², Reinoldus Kopong³
Januarius Sili Bayen⁴**

¹*Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka, Email : ranggastefanus79@gmail.com

²Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka, Email : mudamakinnedi@gmail.com

³Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka, Email : renolsergo@gmail.com

⁴Institut Keguruan Dan Teknologi Larantuka, Email : januariussilibayen@gmail.com

*email koresponden: elsabetan05@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2199>

Abstrack

Spirituality is an important dimension of human life that shapes how we think, behave, and act in relationships with others and God. Hendricus Leven emphasizes spirituality as a life process rooted in love and manifested through concrete sacrifices in everyday life. This article aims to examine Hendricus Leven's concept of spirituality and its relevance in realizing the values of love and sacrifice in the context of human life. The method used in writing this article is a literature study, examining various sources related to Hendricus Leven's thinking and the concept of Christian spirituality. The results of the study indicate that Hendricus Leven's spirituality places love at the core of spiritual life, not just conceptually but also manifested in concrete actions such as sacrifice, service, solidarity, and concern for others, especially the weak and suffering. Thus, this spirituality invites humans to live authentically by making love and sacrifice the primary foundation for building harmonious relationships with God and others.

Keywords: spirituality, Hendricus Leven, love, sacrifice.

Abstrak

Spiritualitas merupakan dimensi penting dalam kehidupan manusia yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam relasi dengan sesama dan Tuhan. Hendricus Leven menekankan spiritualitas sebagai suatu proses hidup yang berakar pada kasih dan diwujudkan melalui pengorbanan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep spiritualitas menurut Hendricus Leven serta relevansinya dalam mewujudkan nilai kasih dan pengorbanan dalam konteks kehidupan manusia. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pemikiran Hendricus Leven dan konsep spiritualitas Kristen. Hasil kajian menunjukkan bahwa spiritualitas Hendricus Leven menempatkan kasih sebagai inti kehidupan rohani yang tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi diwujudkan dalam tindakan konkret berupa pengorbanan, pelayanan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama, khususnya mereka yang lemah dan menderita. Dengan demikian, spiritualitas ini



mengajak manusia untuk hidup secara autentik dengan menjadikan kasih dan pengorbanan sebagai landasan utama dalam membangun relasi yang harmonis dengan Tuhan dan sesama.

Kata Kunci: spiritualitas, Hendricus Leven, kasih, pengorbanan.

1. PENDAHULUAN

Spiritualitas merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam membentuk sikap, nilai, dan perilaku seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam konteks kehidupan modern yang ditandai oleh individualisme, materialisme, dan melemahnya kepekaan sosial, spiritualitas sering kali dipahami sebatas praktik keagamaan formal tanpa menyentuh dimensi praksis kehidupan. Padahal, spiritualitas sejati seharusnya mampu menggerakkan manusia untuk hidup dalam kasih, kepedulian, dan pengorbanan demi kesejahteraan bersama.

Hendricus Leven merupakan salah satu tokoh yang memberikan perhatian serius terhadap pemaknaan spiritualitas sebagai pengalaman hidup yang nyata dan kontekstual. Menurut Hendricus Leven, spiritualitas tidak hanya berkaitan dengan relasi manusia dengan Tuhan, tetapi juga terwujud secara konkret dalam relasi dengan sesama. Kasih menjadi inti dari spiritualitas, sementara pengorbanan dipahami sebagai bentuk nyata dari kasih yang diwujudkan melalui tindakan pelayanan, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama, terutama mereka yang mengalami penderitaan dan ketidakadilan.

Dalam perspektif Hendricus Leven, spiritualitas yang autentik menuntut keterlibatan aktif manusia dalam realitas kehidupan sosial. Kasih tidak cukup diungkapkan melalui kata-kata atau simbol religius semata, melainkan harus diwujudkan dalam sikap rela berkorban, berbagi, dan mengutamakan kepentingan orang lain. Dengan demikian, spiritualitas menjadi kekuatan transformasi yang mendorong manusia untuk hidup lebih manusiawi, adil, dan bermartabat.

Berdasarkan pemikiran tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep spiritualitas menurut Hendrikus Leven serta bagaimana nilai kasih dan pengorbanan diwujudkan dalam kehidupan nyata. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai relevansi spiritualitas Hendricus Leven dalam menjawab tantangan kehidupan manusia masa kini, serta menjadi inspirasi bagi pembaca untuk menghayati spiritualitas yang berakar pada kasih dan pengorbanan.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) (Nugraha, 2025). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian pemikiran dan gagasan Hendricus Leven mengenai spiritualitas, khususnya dalam mewujudkan nilai kasih dan pengorbanan, yang bersumber dari teks dan literatur tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya Hendricus Leven yang membahas spiritualitas, kasih, dan pengorbanan. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dokumen teologis, dan tulisan ilmiah lain yang relevan dengan topik spiritualitas Kristen serta pemikiran Hendricus Leven.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pembacaan, dan pencatatan sistematis terhadap literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif-interpretatif, yaitu dengan mendeskripsikan konsep spiritualitas menurut Hendricus Leven dan menginterpretasikannya dalam konteks kehidupan manusia masa kini. Analisis ini bertujuan untuk memahami makna mendalam dari nilai kasih dan pengorbanan serta relevansinya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Untuk menjaga keabsahan data, penulis melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi dan pandangan yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan objektif. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis dan naratif agar mudah dipahami serta mampu memberikan kontribusi akademik dalam kajian spiritualitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Spiritualitas Menurut Hendricus Leven

Hasil kajian terhadap pemikiran Hendricus Leven menunjukkan bahwa spiritualitas dipahami sebagai cara hidup yang menyeluruh, bukan sekadar aktivitas religius atau praktik ibadah formal. Spiritualitas, menurut Hendricus Leven, berakar pada relasi yang mendalam antara manusia dengan Tuhan dan diwujudkan secara nyata dalam relasi dengan sesama. Relasi ini menuntut keterlibatan aktif manusia dalam realitas kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi persoalan kemanusiaan seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan penderitaan.

Spiritualitas yang autentik tidak berhenti pada pengalaman batin, tetapi mendorong transformasi sikap dan tindakan. Dalam hal ini, Hendricus Leven menekankan bahwa iman dan spiritualitas harus tampak dalam perilaku konkret yang mencerminkan nilai-nilai kasih, keadilan, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, spiritualitas menjadi daya penggerak bagi manusia untuk hidup lebih bermakna dan bertanggung jawab terhadap sesama.

b. Kasih sebagai Inti Spiritualitas

Kasih merupakan inti utama dalam spiritualitas Hendricus Leven. Kasih dipahami bukan sekadar perasaan emosional, melainkan sikap hidup yang diwujudkan dalam perhatian, kepedulian, dan keterbukaan terhadap sesama. Hasil analisis menunjukkan bahwa kasih dalam perspektif Hendricus Leven bersifat aktif dan menuntut tindakan nyata, terutama kepada mereka yang lemah, tersingkir, dan menderita.

Kasih yang sejati mengandung unsur pengorbanan, yaitu kesediaan untuk memberi diri, waktu, tenaga, dan bahkan kepentingan pribadi demi kebaikan orang lain. Dalam konteks ini, spiritualitas tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial. Kasih yang dihidupi secara konsisten akan melahirkan sikap solidaritas dan empati yang mendalam terhadap realitas kehidupan bersama.

c. Pengorbanan sebagai Perwujudan Kasih

Pengorbanan merupakan bentuk konkret dari kasih yang diajarkan dalam spiritualitas Hendricus Leven. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengorbanan tidak selalu berarti tindakan heroik atau besar, tetapi juga terwujud dalam tindakan sederhana yang dilakukan dengan



ketulusan dan keikhlasan. Pengorbanan dipahami sebagai kesediaan untuk mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.

Dalam kehidupan sehari-hari, pengorbanan dapat diwujudkan melalui pelayanan tanpa pamrih, kesediaan untuk berbagi, serta keberanian untuk membela nilai kebenaran dan keadilan. Hendricus Leven menegaskan bahwa melalui pengorbanan, manusia tidak kehilangan dirinya, melainkan menemukan makna hidup yang sejati. Pengorbanan menjadi jalan menuju pertumbuhan spiritual yang mendalam karena mengarahkan manusia pada kehidupan yang berorientasi pada kasih.

d. Relevansi Spiritualitas Hendricus Leven dalam Kehidupan Masa Kini

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa spiritualitas Hendricus Leven memiliki relevansi yang kuat dalam konteks kehidupan manusia masa kini. Di tengah arus individualisme dan pragmatisme, spiritualitas yang menekankan kasih dan pengorbanan menjadi tawaran nilai yang penting untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis dan bermartabat.

Spiritualitas ini mendorong individu untuk tidak hidup secara egois, melainkan membuka diri terhadap kebutuhan sesama dan realitas sosial di sekitarnya. Dengan menghayati spiritualitas Hendricus Leven, manusia diajak untuk menjadikan kasih dan pengorbanan sebagai dasar dalam setiap tindakan, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun kehidupan beriman. Oleh karena itu, spiritualitas ini tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang transformatif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas menurut Hendricus Leven merupakan suatu cara hidup yang menyeluruh dan berakar pada relasi yang mendalam antara manusia dengan Tuhan serta diwujudkan secara nyata dalam relasi dengan sesama. Spiritualitas tidak hanya dipahami sebagai pengalaman batin atau praktik religius semata, tetapi sebagai kekuatan yang menggerakkan manusia untuk bertindak secara konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Kasih menempati posisi sentral dalam spiritualitas Hendricus Leven. Kasih dipahami sebagai sikap hidup yang aktif dan menuntut keterlibatan nyata, terutama dalam memperhatikan dan melayani sesama yang lemah, tersingkir, dan menderita. Kasih tersebut menemukan bentuk nyatanya dalam pengorbanan, yakni kesediaan untuk memberi diri, waktu, tenaga, dan kepentingan pribadi demi kebaikan bersama.

Dengan demikian, pengorbanan merupakan perwujudan konkret dari kasih yang sejati. Melalui sikap rela berkorban, manusia tidak hanya membangun relasi yang lebih manusiawi dengan sesama, tetapi juga mengalami pertumbuhan spiritual yang autentik. Spiritualitas Hendricus Leven memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan masa kini karena mampu menjadi landasan etis dan spiritual dalam menghadapi tantangan individualisme dan melemahnya kepedulian sosial. Oleh karena itu, penghayatan spiritualitas yang berakar pada kasih dan pengorbanan menjadi panggilan penting bagi setiap individu untuk mewujudkan kehidupan yang bermakna, adil, dan bermartabat.



5. DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. (2011). Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Groome, T. H. (2010). Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan Visi. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Leven, H. (2007). Spiritualitas Kristiani dalam Kehidupan Sehari-hari. Yogyakarta: Kanisius.
- Leven, H. (2011). Kasih, Pengorbanan, dan Pelayanan. Ende: Nusa Indah.
- Lonergan, B. (2013). Metode dalam Teologi. Yogyakarta: Kanisius.
- Nolan, A. (2009). Yesus Hari Ini: Spiritualitas yang Membebaskan. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, F. M. (2015). Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral. Yogyakarta: Kanisius.
- Tillich, P. (2012). Dynamics of Faith. New York: Harper & Row.
- Wahyudi, A. (2017). Spiritualitas Kristen dan Kepedulian Sosial. *Jurnal Teologi Kontekstual*, 5(2), 101–115.